

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 3, Nomor 5, June 2025, P. 716-721
E-ISSN: 2986-6340
Licensed by CC BY-SA 4.0
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15752441>

Digital is New Normal: Makna Konvergensi Media Bagi Mahasiswa Gen Z **UIN Sumatera Utara**

Annisa Fadillah¹ Darni Angkat² Novi Anggraini³ Afwan Syahril Manurung⁴

Fakultas Ilmu Sosial Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: aanisa949@gmail.com¹ darniangkat@gmail.com² novianggraini.noi@gmail.com³ afwansyahril789@gmail.com⁴

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mendorong terjadinya konvergensi media, yakni integrasi antara media tradisional dan media digital dalam satu ekosistem komunikasi yang saling terhubung. Fenomena ini tidak hanya mengubah pola distribusi informasi, tetapi juga membentuk cara berpikir, berinteraksi, dan membangun identitas masyarakat, khususnya Generasi Z. Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna konvergensi media dari perspektif mahasiswa Generasi Z di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur terhadap lima informan yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Gen Z memaknai konvergensi media sebagai kenormalan baru yang melekat dalam kehidupan sehari-hari. Media digital dipandang tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai ruang belajar, ekspresi diri, dan interaksi sosial. Penelitian ini mengidentifikasi empat tema utama: efisiensi akses informasi, perubahan gaya hidup digital, ekspresi identitas dan kreativitas, serta kesadaran terhadap tantangan etis digital. Kebaruan dari studi ini terletak pada fokus terhadap pengalaman subjektif mahasiswa dalam konteks pendidikan tinggi berbasis nilai keislaman. Temuan ini memperkaya wacana tentang literasi digital dan memberikan implikasi strategis bagi lembaga pendidikan dalam membentuk generasi yang adaptif, kritis, dan bijak dalam menggunakan teknologi.

Kata kunci: Konvergensi media, Generasi Z, media digital, komunikasi digital, literasi digital, UIN Sumatera Utara

Abstract

The advancement of digital technology has accelerated media convergence, integrating traditional and digital media into a unified and interconnected communication ecosystem. This phenomenon not only transforms the distribution of information but also reshapes how individuals think, interact, and construct their identities, particularly among Generation Z. This study aims to explore the meaning of media convergence from the perspective of Generation Z students at the State Islamic University of North Sumatra (UIN Sumatera Utara). Employing a descriptive qualitative approach, data were collected through semi-structured interviews with five informants selected via purposive sampling. The findings reveal that students perceive media convergence as a new normal embedded in their daily lives. Digital media are viewed not merely as tools but as integral spaces for learning, self-expression, and social interaction. Four major themes emerged: efficiency and accessibility of information, digital lifestyle transformation, creative and identity expression, and awareness of ethical digital challenges. The novelty of this study lies in its focus on the subjective experiences of students within a faith-based higher education setting. These findings enrich the discourse on digital literacy and offer strategic implications for educational institutions in cultivating a generation that is adaptive, critical, and ethically responsible in navigating the digital media landscape.

Keywords: Media convergence, Generation Z, digital media, digital communication, digital literacy, UIN Sumatera Utara

Article Info

Received date: 10 June 2025

Revised date: 17 June 2025

Accepted date: 24 June 2025

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah menciptakan transformasi mendasar dalam ekosistem komunikasi global. Pergeseran dari media tradisional seperti televisi, radio, dan surat kabar menuju media digital seperti media sosial, portal daring, dan aplikasi mobile menandai proses konvergensi media, di mana batas antara media lama dan baru menjadi semakin kabur. Fenomena ini tidak hanya membawa perubahan teknis dalam distribusi informasi, tetapi juga mempengaruhi budaya komunikasi, perilaku audiens, dan struktur sosial secara keseluruhan. (Ilham 2022)

Henry Jenkins (2006) dalam *Convergence Culture* mengemukakan bahwa konvergensi merupakan proses budaya yang menggambarkan bagaimana konten mengalir melintasi berbagai platform media, bagaimana kerjasama antarindustri media terjadi, dan bagaimana khalayak secara aktif mencari serta menafsirkan konten dari berbagai sumber. Dalam konteks ini, konvergensi tidak sekadar menyatukan teknologi, tetapi juga merekonstruksi pola relasi antara media, produsen, dan konsumen informasi. Konvergensi mendorong munculnya budaya partisipatif (*participatory culture*), di mana khalayak tidak lagi hanya sebagai penerima pasif, tetapi juga sebagai produsen konten (*prosumer*). (Yoshinaga 2020)

Selain itu, untuk memahami perilaku media pengguna, khususnya di kalangan generasi muda, Teori Uses and Gratifications dari Blumler dan Katz (1974) menjadi relevan. Teori ini menyatakan bahwa individu secara aktif memilih media tertentu untuk memenuhi kebutuhannya, seperti kebutuhan akan informasi, identitas pribadi, hiburan, integrasi sosial, serta pelarian dari tekanan kehidupan. Generasi Z, yang merupakan kelompok kelahiran antara tahun 1997 hingga 2012, merupakan generasi yang tumbuh dalam lingkungan yang sarat teknologi digital dan sangat mengandalkan media baru sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Mereka cenderung melakukan *multitasking*, memilih konten berdasarkan preferensi personal, dan menjadikan media digital sebagai ruang utama untuk belajar, bersosialisasi, dan mengekspresikan diri. (Karunia H, Ashri, and Irwansyah 2021)

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji isu ini dari beragam sudut. Derviana dan Fitriawan (2020) meneliti bagaimana *Harian Republika* beradaptasi terhadap konvergensi media melalui digitalisasi redaksi dan distribusi konten lintas platform. Sementara itu, Ichsan et al. (2024) menyoroti perilaku konsumsi media digital Generasi Z di Indonesia dan menemukan bahwa mereka mengandalkan teknologi digital untuk hampir semua aspek kehidupan, mulai dari pendidikan hingga pengembangan diri. Penelitian Wardani et al. (2023) menegaskan pentingnya literasi digital sebagai bekal menghadapi tantangan media baru, seperti banjir informasi dan disinformasi. Kendati demikian, penelitian-penelitian tersebut masih lebih banyak berfokus pada institusi media atau kecenderungan perilaku, bukan pada makna subjektif dan pengalaman personal yang dimiliki generasi muda terhadap fenomena konvergensi media.

Dalam konteks ini, terdapat celah kajian (*research gap*) yang belum banyak diisi, yaitu mengenai bagaimana Generasi Z secara personal memaknai dan mengalami konvergensi media, terutama dalam lingkungan kampus berbasis keislaman seperti Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara. Mahasiswa UIN sebagai bagian dari Generasi Z tidak hanya berinteraksi dengan media digital dalam kerangka konsumsi informasi, tetapi juga dalam kerangka nilai, spiritualitas, dan konstruksi identitas di tengah arus globalisasi dan digitalisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali makna konvergensi media dari perspektif mahasiswa Generasi Z UIN Sumatera Utara. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini berupaya memahami bagaimana mahasiswa menggunakan, memaknai, dan merespons kehadiran media digital dalam kehidupan mereka sehari-hari. Penelitian ini juga ingin menelaah sejauh mana media digital berperan sebagai ruang belajar, ruang ekspresi, serta arena pembentukan identitas dan nilai-nilai sosial. (Suheri 2018)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya kajian konvergensi media dari perspektif generasi muda di ranah pendidikan tinggi keagamaan. Selain itu, temuan ini juga diharapkan mampu memberikan wawasan praktis bagi lembaga pendidikan, pemerintah, dan pengelola media untuk merumuskan strategi komunikasi dan literasi digital yang lebih efektif, kontekstual, dan humanistik di era kenormalan baru digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali secara mendalam makna konvergensi media di kalangan mahasiswa Generasi Z UIN Sumatera Utara. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara kontekstual bagaimana mahasiswa Gen Z memaknai transformasi media, serta bagaimana pengalaman dan kebiasaan mereka dalam menggunakan media digital membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku. (Prakoso 2021)

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur yang dilakukan secara daring melalui aplikasi WhatsApp. Teknik ini dipilih karena fleksibel dan memungkinkan peneliti menggali pandangan subjek penelitian secara terbuka dan mendalam. Informan dalam

penelitian ini adalah mahasiswa aktif di UIN Sumatera Utara yang tergolong dalam kategori Generasi Z, yaitu mereka yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012.

Teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling, yaitu memilih informan secara sengaja berdasarkan karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, seperti tingkat keterlibatan dengan media digital, aktivitas di media sosial, dan pengalaman menggunakan berbagai platform media baik tradisional maupun digital. (Syahrani 2023)

Selain wawancara, peneliti juga menggunakan dokumentasi dari sumber-sumber sekunder yang relevan, seperti artikel jurnal ilmiah, buku, dan publikasi online mengenai konvergensi media, perilaku digital Generasi Z, dan perkembangan media baru. (Fadhallah 2021)

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Proses ini melibatkan tahap pengumpulan data, reduksi data, kategorisasi, dan penarikan tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara dan dokumentasi. Analisis tematik memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola-pola makna yang dikonstruksi oleh mahasiswa terhadap penggunaan media baru dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari. (Prastowo 2019)

Hasil dari pendekatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai bagaimana mahasiswa Gen Z di UIN Sumatera Utara memaknai konvergensi media sebagai bagian dari proses belajar, bersosialisasi, dan membangun identitas diri di era digital yang serba terhubung.

PEMBAHASAN

Konvergensi media merupakan konsep yang menjelaskan integrasi antara media tradisional dan media digital ke dalam satu ekosistem komunikasi yang terhubung dan bersifat multikanal. Dalam konteks ini, konten tidak lagi bergantung pada satu platform tunggal seperti televisi, radio, atau surat kabar, tetapi dapat mengalir secara simultan melalui berbagai perangkat dan aplikasi digital. Model 3K—komunikasi, komputasi, dan konten—menjadi gambaran konkret dari bagaimana media saat ini saling melengkapi satu sama lain dalam menyampaikan informasi secara lebih cepat, luas, dan fleksibel. (Hu and Wang 2022)

Menurut Catur Nugroho (2020), konvergensi dilakukan oleh industri media melalui digitalisasi infrastruktur dan pembaruan strategi distribusi agar dapat menjangkau audiens yang semakin terdiferensiasi dan menuntut akses instan. Dalam kerangka ini, peran teknologi tidak hanya sebagai medium pasif, tetapi juga sebagai agen transformasi sosial yang mengubah cara manusia—khususnya generasi muda—berpikir, berinteraksi, dan menafsirkan dunia.

Generasi Z, sebagai kelompok usia yang lahir dalam rentang tahun 1997 hingga 2012 (BPS, 2020), adalah generasi pertama yang secara inheren tumbuh dalam ekosistem digital. Mereka disebut sebagai *digital natives* karena terbiasa menggunakan media sosial, internet, dan perangkat pintar sejak usia dini. Kehadiran teknologi bukan hanya mempengaruhi kehidupan mereka secara praktis, tetapi juga secara struktural dan kultural.

Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa Gen Z di UIN Sumatera Utara memiliki pemahaman yang kompleks terhadap konvergensi media. Berdasarkan hasil wawancara terhadap lima informan, setidaknya terdapat beberapa tema utama yang muncul dan menunjukkan bagaimana konvergensi media dipahami serta dijalani secara praktis.

Efisiensi dan Aksesibilitas dalam Kehidupan Sehari-hari

Mayoritas informan menyatakan bahwa media digital memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai kebutuhan informasi dan hiburan hanya dalam satu perangkat. Tiara, misalnya, menyatakan bahwa “media digital udah jadi daily activity banget,” karena semua hal mulai dari hiburan hingga tugas kuliah dapat dilakukan hanya dengan smartphone. Hal serupa juga diungkapkan oleh Nadipa, yang menilai bahwa media terintegrasi membuat aktivitas belajar, mencari informasi, hingga hiburan menjadi lebih praktis dan tidak membutuhkan perangkat berbeda.

Kondisi ini sejalan dengan temuan Ichsan et al. (2024) yang menyebutkan bahwa efisiensi dan kenyamanan menjadi alasan utama Generasi Z cenderung meninggalkan media tradisional.

Perubahan Gaya Hidup dan Kognisi Digital

Informan juga menggambarkan bahwa media digital telah mengubah cara mereka belajar, berpikir, dan bersosialisasi. Rima menyatakan bahwa dirinya lebih menyukai pembelajaran interaktif melalui video dan media daring dibanding metode konvensional. Sementara Syifa mengatakan bahwa ia menjadi lebih terbuka terhadap berbagai perspektif karena paparan terhadap banyak sumber informasi secara simultan. (Elayan 2022)

Temuan ini menunjukkan bahwa konvergensi media tidak hanya berdampak pada preferensi teknologis, tetapi juga turut membentuk kerangka kognitif dan pola interaksi sosial Generasi Z. Hal ini menguatkan pandangan (Jenkins and Jie 2024) bahwa konvergensi media memunculkan *participatory culture*, di mana audiens tidak lagi pasif, tetapi berperan aktif dalam produksi dan distribusi informasi. (Ünlüsoy, Leander, and de Haan 2022)

Ruang Ekspresi Kreativitas dan Identitas Diri

Media digital juga dimaknai sebagai ruang untuk mengekspresikan kreativitas dan membentuk identitas diri. Darimatul Isda, salah satu informan, menyebut bahwa media digital membantunya belajar secara mandiri, mengembangkan minat terhadap desain dan editing, dan menemukan inspirasi dari berbagai budaya. Hal ini menunjukkan bahwa konvergensi media bukan hanya soal distribusi konten, tetapi juga penciptaan ruang untuk membangun *self-identity* secara digital. (Moordiningsih et al. 2021)

Fenomena ini diperkuat oleh Subowo (2021) dan Suminar et al. (2020) yang menyatakan bahwa media digital saat ini menjadi bagian dari proses pembangunan makna, nilai, dan identitas generasi muda.

Kesiapan Adaptasi dan Tantangan Etis Digital

Informan juga menyadari bahwa meskipun media digital memberikan banyak manfaat, ada tantangan yang harus dihadapi, seperti maraknya hoaks, kebocoran data, dan distraksi. Oleh karena itu, mereka mengembangkan sikap selektif dan kritis saat menggunakan media. Rima, misalnya, mengakui bahwa ia menjadi lebih waspada terhadap informasi hoaks dan belajar memverifikasi informasi sebelum mempercayainya. (Restianty 2018)

Kondisi ini menegaskan pentingnya literasi digital sebagai kompetensi utama dalam menghadapi era konvergensi media. Sebagaimana dinyatakan oleh Wardani et al. (2023), literasi digital yang kuat merupakan fondasi agar Generasi Z dapat menggunakan media dengan bijak dan produktif.

Kebaruhan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap pengalaman langsung dan konstruksi makna dari mahasiswa Generasi Z di lingkungan perguruan tinggi Islam negeri, yang belum banyak dijelajahi dalam penelitian terdahulu. Sebagian besar studi sebelumnya—seperti (Derviana and Fitriawan 2019) berfokus pada strategi konvergensi di institusi media, sementara studi ini melihat bagaimana konvergensi dimaknai dalam kehidupan sehari-hari oleh individu muda yang sedang mengalami proses transisi pendidikan dan kultural secara bersamaan.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggali suara langsung dari informan, penelitian ini memberi gambaran yang lebih kaya tentang bagaimana Generasi Z tidak hanya menggunakan media, tetapi mengalami, menginterpretasi, dan memaknainya sebagai bagian dari pembentukan identitas dan nilai hidup mereka. Penelitian ini juga mengusulkan bahwa dalam konteks kampus Islam, media digital menjadi arena dialog antara nilai-nilai keagamaan dan budaya digital global.

Penelitian ini melengkapi studi-studi sebelumnya yang mengangkat peran media dalam kehidupan Generasi Z. Misalnya (Twenge 2023) menunjukkan bahwa Generasi Z cenderung lebih cemas namun lebih terbuka dalam budaya digital. Sementara itu, Singh (2014) menekankan bahwa media digital menjadi tulang punggung dalam pola konsumsi informasi generasi ini. Penelitian ini memperluas pemahaman tersebut dengan menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menjadi konsumen pasif, tetapi 4nstr aktif yang turut membentuk dan memaknai budaya media.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam wacana komunikasi digital dan studi generasi, khususnya dalam menjawab pertanyaan tentang bagaimana transformasi teknologi diterima, ditafsirkan, dan dijalani oleh 4nstr sosial dalam konteks pendidikan tinggi berbasis nilai keislaman.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa konvergensi media tidak hanya merupakan proses teknologis yang menggabungkan media tradisional dan digital, tetapi juga merupakan perubahan paradigma komunikasi, kognisi, dan budaya di kalangan Generasi Z, khususnya mahasiswa UIN Sumatera Utara. Media digital tidak sekadar alat bantu, melainkan telah menjadi ruang hidup—tempat belajar, berekspresi, bersosialisasi, dan membentuk identitas diri.

Melalui wawancara dengan sejumlah informan, ditemukan bahwa Generasi Z memaknai konvergensi media sebagai sesuatu yang alamiah dan relevan dengan kebutuhan mereka. Mereka cenderung memilih media yang efisien, fleksibel, dan multifungsi, serta menunjukkan kemampuan

adaptif yang tinggi dalam menghadapi perkembangan teknologi. Media digital telah mengubah gaya hidup, pola belajar, cara berpikir, hingga cara mereka membangun hubungan sosial. Namun, di balik manfaat tersebut, mereka juga menyadari adanya tantangan seperti disinformasi, ketergantungan digital, dan krisis privasi, yang memerlukan sikap kritis dan literasi digital yang baik.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap konstruksi makna konvergensi media dari perspektif mahasiswa Gen Z di lingkungan kampus berbasis nilai Islam. Dengan menempatkan mereka sebagai subjek aktif, penelitian ini mengungkapkan bahwa media digital bukan hanya instrument teknis, tetapi juga agen pembentuk nilai, kreativitas, dan orientasi hidup.

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan, literasi digital, dan strategi komunikasi yang lebih kontekstual dan relevan bagi generasi muda, khususnya dalam lingkungan pendidikan tinggi Islam. Perguruan tinggi juga perlu mengambil peran aktif dalam membentuk generasi yang tidak hanya melek digital, tetapi juga memiliki kesadaran etis dan kemampuan kritis dalam mengarungi kehidupan di era konvergensi media.

REFERENSI

- Derviana, Annissa, and Rana Akbari Fitriawan. 2019. "KONVERGENSI PADA MEDIA MASSA (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Konvergensi Media Di Republika)." *Prosiding Comnews 2019*.
- Elayan, Malek Bakheet. 2022. "The New World Of Work And Digital Learning: Millennials And Generation Z." 19(2).
- Fadhallah. 2021. "Wawancara." *UNJ Press*.
- Hu, Hongbin, and Yongbin Wang. 2022. "Research on Convergence Media Consensus Mechanism Based on Blockchain." *Sustainability (Switzerland)* 14(17). doi: 10.3390/su141711026.
- Ilham, Hablun. 2022. "Agama Dan Komunitas Virtual: Studi Pergeseran Orientasi Keagamaan Di Era Digital." *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 7(1).
- Jenkins, Henry, and You Jie. 2024. "The Path from Participatory Culture to Participatory Politics: A Critical Investigation—An Interview with Henry Jenkins." *Communication and the Public* 9(1). doi: 10.1177/20570473231224816.
- Karunia H, Hans, Nauvaliana Ashri, and Irwansyah Irwansyah. 2021. "Fenomena Penggunaan Media Sosial : Studi Pada Teori Uses and Gratification." *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis* 3(1). doi: 10.47233/jteksis.v3i1.187.
- Moordiningsih, Moordiningsih, Wahyu Rahardjo, Lisnawati Ruhaena, Zahrotul Uyun, and Ninik Supartini. 2021. "INDONESIAN NATIONAL IDENTITY MODEL: THE IMPORTANCE OF RELIGION, SELF-ESTEEM, AND RELATIONS BETWEEN GROUPS AMONG MUHAMMADIYAH STUDENTS." *Jurnal Psikologi Integratif* 9(2). doi: 10.14421/jpsi.v9i2.2236.
- Prakoso, Lukman Yudho. 2021. "Deskriptif Kualitatif Methode." *Defense Study* (October).
- Prastowo, Andi. 2019. "Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu." *Prenada Media*.
- Restianty, Ajani. 2018. "Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media." *Gunahumas* 1(1). doi: 10.17509/ghm.v1i1.28380.
- Suheri. 2018. "Makna Interaksi Dalam Komunikasi (Teori Interaksi Simbolik Dan Teori Konvergensi Simbolik)." *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan* 9(2). doi: 10.32505/hikmah.v9i2.1739.
- Syahrani. 2023. "Teknik Data Dalam Penelitian Ilmiah Triangulasi Metode." *Jurnal Teknik Data Dalam Penelitian Ilmiah Triangulasi Metode* 1(1).
- Twenge, Jean M. 2023. "Generations: The Real Differences between Gen Z, Millennials, Gen X, Boomers, and Silents—and What They Mean for America's Future." *Perspectives on Science and Christian Faith* 75(3). doi: 10.56315/pscf12-23twenge.
- Ünlüsoy, Asli, Kevin M. Leander, and Mariëtte de Haan. 2022. "Rethinking Sociocultural Notions of Learning in the Digital Era: Understanding the Affordances of Networked Platforms." *E-Learning and Digital Media* 19(1). doi: 10.1177/20427530211032302.
- Yoshinaga, Ida. 2020. "Convergence Culture." in *The Routledge Companion to Media and Fairy-Tale Cultures*.

